

GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**



Oleh:

**ACHMAD FAUZI
NIM. B71214027**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN

PERTANGGUGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Fauzi

Nim : B71214027

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Bulak Banteng Kidul Gg. 8 No. 12, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung, segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 10 Juli 2018



Achmad Fauzi
B71214027

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Achmad Fauzi
Nim : B71214027
Prodi : Komunikasi penyiaran Islam
Judul Skripsi : Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 10 Juli 2018



H. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I

NIP.196512171997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

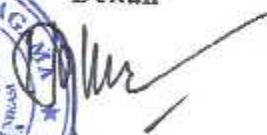
Skripsi oleh Achmad Fauzi ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan


Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

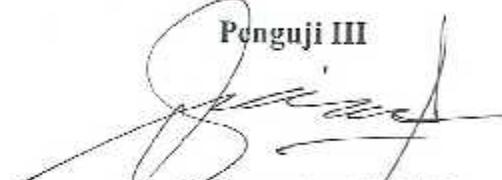
Penguji I


H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji II


Tias Satria Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji III


Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031031001

Penguji IV


H. Fabrur Razi, S.Ag, M.III
NIP. 196906122006041018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD PAUZI
NIM : B71214027
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KPI
E-mail address : achmadfawzi515@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2018

Penulis

(Achmad Fauzi)
nama terang dan tanda tangan

Pada dasarnya dakwah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi risalah dan fungsi kerahmatan. Secara kerisalahan, dakwah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dakwah dalam fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan islam sebagai konsep bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Berdasarkan fungsi tersebut, dikembangkan beberapa fungsi lain diantaranya :

1. Informatif, Menyampaikan suatu informasi kepada objek yang diinginkan.
2. Tabyin, Tabyin merupakan fungsi kedua setelah syari'atal Qur'an itudiinformasikan kepada publik. Para da'i harus bertindak sebagai narasumber yang berfungsi menjelaskan hakikat islam kepada audien. Karena itu tabyin merupakan salah satu konsep dakwah yang diperkenalkan oleh Al-Qur'an
3. Tabsyir, Tabsyir dan tanzil merupakan dua pendekatan dakwah yang berfungsi memberikan berita gembira bagi para penerima dakwah dan sebaliknya menginformasikan tentang ancaman yang akan menimpa orang-orang yang menolak kehadiran dakwah islam.
4. Sebagai sebuah petunjuk, dakwah islam mutlak dilakukan agar islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia.
5. Menjaga orisinal pesan dakwah dari Nabi SAW dan menyebarkannya kepada lintas generasi.
6. Mencegah laknat Allah, yakni siksaan untuk keseluruhan manusia di dunia.

- j. Eufimismus, semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugesti sesuatu yang tidak menyenangkan.
- k. Litotes, gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu untuk tujuan merendahkan diri.
- l. Hysteron Proteron, kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar.
- m. Pleonasme dan Tautologi, acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan.
- n. Perifrasis, gaya yang mirip dengan pleonasme, perbedaannya terletak dalam hal bahwa kata-kata yang berkelebihan itu sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja.
- o. Prolepsis atau Antisipasi, dimana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi.
- p. Erotesis atau Pertanyaan Retoris, pertanyaan yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.
- q. Silepsis dan Zeugma, gaya dimana orang menggunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain

- d. Personifikasi, menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Contoh: rumput yang bergoyang, angin meraung
- e. Alusi, mensugestikan kesamaan antara orang, tempat dan peristiwa. Contoh: Bandung adalah paris jawa.
- f. Eponim, gaya dimana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu. Misalnya *Hercules* digunakan untuk menyatakan kekuatan.
- g. Epitet, acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau suatu hal. Contoh: raja rimba untuk singa
- h. Sinekdoke, mempergunakan sebagian dari sesuatu untuk menyatakan keseluruhan, contoh “setiap kepala dikenakan Rp100”.
- i. Metonimia, mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal, karena mempunyai pertalian yang dekat, contoh :saya minum satu gelas, ia dua gelas.
- j. Antonomasia, penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, gelar atau jabatan. Contoh : yang mulia tak dapat menghadiri.
- k. Hipalase, sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata yang lain. Contoh : ia berbaring diatas sebuah bantal yang gelisah.
- l. Ironi, mengatakan sesuatu dengan makna atau maksudberlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Contoh : saya tahu anda adalah seorang gadis yang paling cantik di dunia ini yang perlu mendapat tempatterhormat.

			tiga subyek dan dan meneliti gaya retorika dari segi sudut pandang mad'u.
4.	Gaya Retorika Da'i Pada Ceramah Ba'da Dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya (Nitra Galih, 2014)	Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang gaya retorika meliputi gaya bahasa, gaya suara, gaya gerak tubuh.	Letak perbedaan pada peneliti terdahulu yakni memfokuskan pada perbedaan retorika pada da'I dengan da'I lainnya.
5.	Gaya Retorika Dakwah prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag (Aniqotus Sa'adah, 2008).	Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni menganalisis masalah retorika yang meliputi gaya suara dan gaya gerak tubuh.	Perbedaannya terletak pada metode. Penelitian terdahulu menggunakan metode komperatif yang mana lebih bersifat membandingkan.
6.	Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure (Nadiatan Al-Ma'rufah, 2018).	Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni menganalisis masalah retorika yang meliputi gaya suara dan gaya gerak tubuh.	Perbedaannya terletak pada analisis, yang mana penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotik.
.7.	Analisis Smiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah Saw Pada Media Youtube (Titin Rahmawati, 2018).	Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni menganalisis masalah retorika yang meliputi gaya suara dan gaya gerak tubuh.	Perbedaannya terletak pada analisis, yang mana penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotik.

dengan mengalahkan 900 pelamar lainnya. Di Universitas Al-Azhar, Mesir, Abdul Somad menyelesaikan kuliahnya dalam kurun waktu 3 tahun 10 bulan dan berhasil mendapatkan gelar .Lc (License) yang merupakan gelar bagi lulusan pendidikan di kawasan timur tengah termasuk Mesir.

Ustad Abdul Somad kemudian melanjutkan pendidikan S2 nya pada tahun 2004 di Maroko tepatnya di Institut Dar Al-Hadis Al-Hassania melalui beasiswa kerajaan Maroko. Abdul Somad merupakan salah satu dari 5 orang asing yang diterima kuliah disana. Abdul Somad menyelesaikan pendidikan masternya dalam jangka waktu 1 tahun 11 bulan dan meraih gelar D.E.S.A (Diplôme d'Etudes Supérieures Approfondies).

Ustadz Abdul Somad diketahui bekerja sebagai dosen bahasa arab dan tafsir hadist di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dari tahun 2009. Selain itu dia juga mengajar sebagai Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur, Riau. Dalam Biografi Ustadz Abdul Somad, Dia juga pernah aktif sebagai Anggota MUI Provinsi Riau dan Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama dan anggota badan amil zakat di Riau dari tahun 2009 hingga 2014.

Kini Ustadz Abdul Somad aktif dalam memberikan ceramah agama islam di berbagai pelosok di wilayah Indonesia. Dimulai dari memberikan dakwah agama melalui kanal Youtube nama Ustad Abdul Somad semakin dikenal di masyarakat setelah video-video ceramahnya menjadi viral di internet. Ceramah atau isi dakwahnya menegnai agama islam sangat

berbobot sesuai dengan kapasitas dirinya sebagai seorang ulama, da'i sekaligus dosen agama islam.

Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Abdul Somad mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian hadits dan ilmu fikih. Selain itu, ia juga banyak membahas mengenai nasionalisme dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat dikalangan masyarakat. Namanya dikenal publik karena ilmu dan kelugasannya dalam memberikan penjelasan dalam menyampaikan dakwah yang disiarkan melalui siaran youtube.

Kajian-kajiannya yang tajam dan menarik membuat banyak orang suka dengan tausiahnya. Ulasan yang cerdas dan lugas, ditambah lagi dengan keahlian dalam merangkai kata yang menjadi sebuah retorika dakwah, membuat ceramah Ustadz Abdul Somad begitu mudah dicerna dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Banyak dari ceramah Ustadz Abdul Somad yang mengulas berbagai macam persoalan agama. Dan bahkan bukan itu saja, ceramah Ustadz Abdul Somad juga banyak yang membahas mengenai masalah-masalah terkini, nasionalisme dan berbagai masalah yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat.

Pertanyaan dari para jamaahnya ia jawab berdasarkan sesuai pandangan-pandangan imam mazhab dan mudah dimengerti. Sosoknya yang cerdas dan gayanya yang sederhana membuat Ustad Abdul Somad

yang mengaharinya, dari kalangan remaja hingga dewasa sangat antusias dalam mendengarkan dan menyimak dakwah Ustadz Abdul Somad.

Ustadz Abdul Somad berpakaian rapi dan sopan menggunakan baju koko berwarna putih lengkap dengan peci berwarna hitam dan dipadupadankan dengan surban yang berwarna hijau tua yang diletakkan di bahu sebelah kiri. Bahasa yang digunakan Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan mad'u yakni menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua mad'u. dan tidak jarang juga dalam menyampaikan ceramahnya, Ustadz Abdul Somad membuat humor yang membuat para mad'u tertawa. Ditambah lagi dengan keahlian dalam merangkai kata yang menjadi sebuah retorika dakwah, sehingga Ustadz Abdul Somad dapat memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh mad'u, sehingga para mad'u betah dengan ceramah yang disampaikan Ustad Abdul Somad.

Dalam ceramahnya, Ustadz Abdul Somad menyampaikan lima hal yang harus dimiliki generasi rabbani, yakni: harus memiliki aqidah yang kokoh, akhlaq yang baik, istiqamah dalam beribadah, bekerjasama dan mandiri. Dengan lima hal tersebut, Insya Allah akan lahir generasi rabbani yang kedepannya akan menjadi pemimpin yang membela agamanya dan mencintai para ulama.

- e. Selain itu terdapat pula gaya bahasa repetisi epistrofa. Seperti dalam kalimat “*dari tadi kok takbir melulu, pak polisi naik takbir, pak rektor takbir, pembawa acara takbir.*” Kata *takbir* diulang berkali-kali. Karena kata kunci dalam kalimat tersebut yaitu *takbir*.
- f. Gaya bahasa Erotesis atau pertanyaan retorik, juga terdapat dalam penyampaian ceramah Ustadz Abdul Somad. Dalam potongan ceramah “*apa dosa kami ustadz? Kenapa maksiat dizaman kami lebih banyak merajalela? Apa kesalahan kami?*” dalam potongan kalimat tersebut, jelas sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.
- g. Pada kalimat “*hari berganti, musim berubah*” mengandung gaya bahasa silepsis yang mana menggunakan dua kontruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan kata lain.
- h. Ustadz Abdul Somad juga menggunakan gaya bahasa hiperbola, suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Seperti dalam kalimat “*kartu nama sebesar amplop, ternyata berlimpah ruah, hijrahnya setengah hati, tadi macet luar biasa, gak tahu ujungnya dimana*”
- i. Ustad Abdul Somad menggunakan gaya bahasa personifikasi. Seperti dalam kalimat “*kubiarkan pena ini menari-nari diatas kertas yang suci ini*”. Dalam potongan kalimat tersebut mengandung makna personifikasi karena menggambarkan benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.
- j. “*Tidak ada guna ilmu kalau tidak berakhlak*” dan “*orang seperti ente ini, anda’i hidup di zaman Nabi Muhammad Saw pasti ikut Abu Lahab*”.

2.	Gaya Bahasa Berdasarkan Nada	Gaya Menengah	<p>a. <i>insyaAllah seng melu ngaji malam iki melbu nang surgo kabeh</i></p> <p>b. <i>“bapak ibu yang dirahmati oleh Allah”.</i></p>	Kalimat tersebut disampaikan dengan nada yang lembut dan berisi penyampaian manfaat dari menghadiri ceramah agar audiens merasa senang dan faham akan manfaat dari ngaji dan pastinya mendapat rahmat dan dimuliakan oleh Allah SWT.
3.	Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	Paralelisme	<p><i>“al ibadatu fil khoroj, istiqamah beribadah pada saat banyak ujian, cobaan kahijratin ilayya. Sama seperti berhijrah bersama nabi Muhammad Saw”</i></p>	yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata.
		Anafora	<p><i>“semua ada saatnya, ada saatnya sakit, ada saatnya menderita”</i></p>	Pengulangan kata <i>saatnya</i> diawal kalimat

		Epistrofa	<i>“dari tadi kok takbir melulu, pak polisi naik takbir, pak rector takbir, pembawa acara takbir.”</i>	Pengulangan kata <i>takbir</i> di akhir kalimat
4.	Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna	Erotesis atau pertanyaan retoris	<i>“apa dosa kami ustadz?kenapa maksiat di zaman kami merajalela? Apa kesalahan kami”</i>	Tidak menghendaki adanya suatu jawaban
		Silepsis	<i>“hari berganti, musim berubah”</i>	menggunakan dua kontruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan kata lain
		Hiperbola	<p>a. <i>“Ternyata melimpah ruah”</i></p> <p>b. <i>“Tadi macet luar biasa”</i></p> <p>c. <i>“Kartu nama sebesar amplop”</i></p> <p>d. <i>“Gak tahu ujungnya dimana”</i></p> <p>e. <i>“Nih hijrahnya setengah hati”</i></p>	pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal

ceramah. Sehingga dengan pandangan tersebut menimbulkan kesan saling percaya antara da'I dan mad'u. Dengan kontak mata mengungkapkan bahwa kita menghargai dan menghormati semua jamaah yang hadir pada kajian tersebut.

Beberapa gambar diatas merupakan gaya gerak tubuh Ustadz Abdul Somad saat menyampaikan ceramahnya. Mulai dari pakaian berpakaian rapi dan sopan menggunakan baju koko berwarna putih lengkap dengan peci berwarna hitam dan dipadupadankan dengan surban yang berwarna hijau. memberikan senyuman disaat menyampaikan ceramahnya. Diamenggerakkan tangan, jari, dan sorotan mata sebagai komunikasi non verbal yang mana untuk memperteguh, menekankan komunikasi verbalnya. Sehingga mad'u memahami ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad.

